

PENGUATAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT OLEH IKATAN REMAJA MASJID NURUL ISLAM PAMEKASAN

SITTI KHOTIJAH

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

email: sitikhotijah@gmail.com

Kata Kunci:

Dakwah,
Pemberdayaan
Masyarakat,
Remaja

Abstrak

Di era globalisasi sekarang, banyak kasus yang menimpa para remaja, dari mulai seks bebas, bunuh diri, tawuran, gaya westernisasi, hingga semakin terkikisnya aqidah remaja terhadap ajaran agama Islam, hal ini dipicu dengan mudahnya budaya asing yang masuk beserta pengaruh kuat sosial media dalam kehidupan remaja. Kendatipun banyak para remaja yang terpengaruh budaya luar, akan tetapi masih banyak para remaja yang aktif dalam masjid, untuk memakmurkan masjid dan melakukan syiar dakwah Islam. Hal ini dilakukan Agar remaja tetap menjadi *agent of change* dalam masyarakat dan juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga berguna dan bermanfaat untuk orang banyak. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam dalam pemberdayaan masyarakat, yakni melalui pendekatan psikologis dan pendekatan pendidikan, dan juga melalui beberapa metode dakwah, yaitu ceramah, diskusi, silaturahmi, dan *lisanul haal*.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan remaja modern telah mengalami perubahan mendasar dan menyeluruh. Apa yang dianggap tabu kini telah dianggap sebagai

kewajaran. Nilai-nilai sakralitas pada tiap fase kehidupan telah runtuh, batas sosial antara dunia anak, remaja dan orang dewasa telah hancur berantakan sehingga upacara-upacara sosial keagamaan kehilangan nilai-nilai filosofisnya. Anak-anak usia remaja telah begitu mudahnya “keluar-masuk” dunia orang dewasa.

Pada beberapa waktu lalu, publik tanah air sempat dikagetkan oleh pemberitaan media massa dimana ada seorang pelajar sekolah tingkat menengah berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) sekaligus mucikari. Sebagai remaja yang tumbuh dalam perkembangan kecanggihan peralatan teknologi informasi, maka perekrutan dan pemasarannya menggunakan jejaring media sosial *face book*¹. Selain itu, di salah satu kota di Jawa Timur, perilaku seksual pelajar tingkat sekolah menengah dijadikan sebagai tradisi yang dilestarikan dalam bentuk arisan seksual.

Bahkan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pernah mengeluarkan data terkait dengan perilaku sosial remaja putri di Indonesia. Data tersebut menguraikan bahwa remaja putri yang sudah tidak perawan (karena seks bebas) di Surabaya ada 54%, di Medan 52%, di Bandung 47%, di Jabodetabek 51%.² Sekelumit kasus ini merupakan fakta tak terbantahkan atas potret buram masalah kehidupan remaja masa kini. Disamping itu, gaya hidup remaja sudah banyak mencerminkan pola hidup westernisasi. Para remaja lebih suka mengadakan acara di tempat-tempat hiburan

¹ Jawa Pos, Jum'at 18 Nopember 2011

² Surya, Senin 29 Nopember 2010

semacam mall dan café. Akibatnya, nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal sudah sangat jauh dari kehidupan remaja.

Namun, ternyata tidak semua remaja larut dalam gaya hidup manusia modern. Tidak semua remaja sibuk untuk bersenang-senang saja dan melupakan kehidupan sosial di sekitarnya. Di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu, ada sekelompok remaja yang tergabung dalam suatu komunitas bernama Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam bisa menjadi cermin dan contoh teladan.

Jika kaum remaja pada umumnya begitu apatis atas dunia sekitar maka berbeda dengan sekelompok remaja tersebut. Para remaja usia sekolah ini sudah melakukan tindakan-tindakan dakwah sejak tahun 1995 silam. Jadi sudah hampir delapan belas (18) tahun lamanya Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam menjalankan program-program dakwahnya.

Aksi dakwah remaja di Desa Murtajih menarik minat peneliti karena selama ini, remaja hanya sering kali dijadikan sebagai obyek dakwah *an sich*. Jarang sekali para *da'i* yang berasal dari kalangan remaja. Padahal, aktifitas dakwah³ sangat signifikan keberadaannya. Aksi dakwah oleh para remaja masjid sangat menarik untuk diteliti karena selama ini ada pemahaman umum tentang dakwah bahwa dunia

³ Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni dari kata "*daa'a*", yang mengandung pengertian yakni mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Lihat di Asmuni Syukir, *Dasar-Dadar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Pelita, 1983), 17-19

dakwah itu milik para kiai, ulama dan ustadz, bukan remaja. Padahal, dakwah itu bisa dilakukan oleh siapapun saja, termasuk remaja.

Kata dakwah yang berarti memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan mendoakan,⁴ merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk melanjutkan risalah-risalah nabi kepada umatnya.⁵ Maka dalam pelaksanaannya untuk pemberdayaan masyarakat, dakwah bisa dilakukan oleh individu ataupun diperlukan dakwah yang terorganisasi atau terlembagakan dengan manajemen yang baik.

Konsep dan lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik sangat diperlukan karena ruang lingkup dakwah beserta sasarannya sangat luas. Dakwah meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik kehidupan moral maupun kehidupan material, baik kehidupan jasmani maupun kehidupan rohani dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Maka untuk melaksanakan tugas yang mulia dan besar itu diperlukan kumpulan para *da'i* dalam suatu wadah organisasi dakwah agar mudah pelaksanaannya.⁶ Hal ini disebabkan karena tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja.

⁴ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi*, (Yogyakarta: Amzah, 2009), 134

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 134.

Pembagian tugas-tugas dakwah kepada masing-masing pelaksana, membuat mereka mengetahui dengan tepat sumbangan pemikiran yang harus diberikan dalam rangka penyelenggaraan dakwah, kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapat meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan.

Selanjutnya, dengan pengorganisasian, kegiatan-kegiatan dakwah yang dirinci akan memudahkan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta sarana atau alat yang dibutuhkan. Dari ini semua maka akan mendatangkan keberuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

Pelaksana dakwah dalam bentuk ikatan remaja masjid di Desa Murtajih adalah suatu organisasi yang terbentuk oleh sekelompok remaja yang memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat, untuk memakmurkan masjid serta dapat memberikan kontribusinya secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah Islam.⁷ Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan masyarakat. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat

⁷ Addin A.M, *Tuntunan Islam Dalam kehidupan Remaja Masa Kini*, (Bandung: PT. Puri Delco, 2009), 64.

sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya difokuskan pada pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan remaja masjid sangatlah urgen, karena dengan adanya remaja masjid dapat memacu solidaritas masyarakat untuk menegakkan *amal ma'ruf nahi munkar*, dan juga merupakan *entry point* yang tepat untuk perkembangan dakwah.

Remaja masjid merupakan kantong pembinaan generasi muda yang berpengaruh positif terhadap akselerasi kebangkitan Islam. Masjid mempunyai banyak fungsi bagi remaja, diantaranya fungsi keagamaan, pendidikan, pembinaan, aktualisasi, informasi, dan sosialisasi. Adapun kegiatan-kegiatan remaja yakni meliputi pendidikan keislaman (kajian baca tulis Al-qur'an, dan tausiyah), dan pengembangan kreativitas (minat, bakat dan hobi).⁸

Keterlibatan peran serta Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam dalam proses pemberdayaan masyarakat memang sangat menarik untuk diteliti. Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam sudah terbiasa secara aktif melibatkan diri dari setiap jenis program masyarakat, seperti halnya kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan dan pengembangan kreatifitas masyarakat.

B. METODE PENELITIAN DAN PERSPEKTIF TEORI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono, adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

⁸ Ibid, 65.

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *grounded research*. Metode *grounded research* adalah suatu metode pada pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan juga pengalaman mendalam dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai non berpartisipasi, karena peneliti tidak ikut terlibat dalam upaya ikatan remaja masjid Nurul Islam dalam pemberdayaan masyarakat Desa Murtajih, peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu sebagai pengamat saja, yang merupakan pengamat yang tidak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang akan diteliti, peran semacam inilah yang akan peneliti terapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman . Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *coclusion drawing/verification*.¹⁰ Alasan peneliti memilih model Miles dan

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet 12, hal, 1.

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariyah *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet ke 7, hal. 218.

Huberman adalah apabila jawaban yang diwawancarai belum terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai data yang diperoleh sampai tuntas.

C. PEMBAHASAN

Ikatan Remaja Masjid Dalam Organisasi Dakwah

Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh sekumpulan remaja yang memakmurkan masjid dan memberikan kontribusinya secara langsung maupun tidak langsung baik keberlangsungan dakwah di masjid atau sekitarnya.¹¹ Pengertian lain dari Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi yang mempunyai peranan dalam masyarakat untuk menunjang kegiatan-kegiatan masjid baik dari dalam maupun luar masjid.¹²

Dalam proses organisasi dakwah, sebuah pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹³

Suatu organisasi dakwah merupakan suatu perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Organisasi mempunyai dua pengertian yaitu: *Pertama*, organisasi sebagai kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mencapai suatu tujuan. *Kedua*, organisasi sebagai unsur atau elemen kesatuan susunan, yang berfungsi mengatur persoalan intern.¹⁴

¹¹ Addin A.M., *Tuntunan Islam Dalam kehidupan Remaja Masa Kini*, (Bandung: PT. Puri Delco, 2009), 64.

¹² Putra, *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembentukan Akhlaq Remaja*.

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 117.

¹⁴ Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 50.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan bekerja baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi. Dalam organisasi perlu terdapat hal-hal berikut: *Pertama*, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. *Kedua*, Susunan dan bentuk pengurus. *Ketiga*, Struktur dan pembagian kerja. *Keempat*, Program kerja dan rencana kerja. *Kelima*, peraturan-peraturan yang menyangkut keluar dan kedalam dan lain-lain.

Secara umum organisasi atau institusi Islam di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yaitu organisasi formal dan organisasi nonformal.¹⁵ Organisasi formal ialah sebuah organisasi yang strukturnya, eksistensi formal atau statusnya diakui baik oleh kalangan luar maupun kalangan dalam. Sedangkan organisasi nonformal ialah organisasi atau ikatan jama'ah yang mempunyai ciri-ciri: *Pertama*, Ikatan anggota dengan organisasi bersifat tidak formal, ikatan ini hanya karena ide atau kegiatan saja. *Kedua*, kepemimpinan bersifat fungsional. *Ketiga*, jamaahnya bersifat terbuka, heterogen dan nonafilial.¹⁶

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa Ikatan Remaja Masjid menjadi organisasi dakwah Islam merupakan usaha dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh banyak orang dan mempunyai susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dan tepat. Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam adalah sebuah organisasi sosial Islam yang dibentuk oleh sekelompok remaja Dusun Soloh Desa

¹⁵ M. Dawam Rahardjo (Ed), *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan*, (Jakarta: Intermessa, 1997), 38-39.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 133.

Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang mempunyai tujuan kolektif untuk membina, memberdayakan, melahirkan, mendidik, dan menciptakan kader-kader generasi Islam, yaitu remaja yang pro aktif terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Soloh Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Sebagai organisasi keislaman di Dusun Soloh Dajah, dalam menegakkan dakwah dan dalam upaya pemberdayaan masyarakat Soloh Dajah, Remaja Masjid Nurul Islam menjadikan masjid sebagai:

a) sentral setiap kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

Kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., Memperingati Malam Nuzulul Ramadhan, menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dengan berbagai event perlombaan keagamaan, dan juga memperingati khotmil Qur'an atau selamat bersama bagi santri-santri masjid Nurul Islam yang sudah hatam al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk, *Pertama*, sebagai media dalam mengukuhkan tali silaturahmi antara Remaja Masjid dengan masyarakat umum. *Kedua*, melatih dan mendidik remaja yang aktif dalam Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam untuk kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan termotivasi dalam sebuah organisasi. *Ketiga*, untuk mengarahkan kehidupan remaja ke arah yang positif dan bermanfaat.

b) penyelenggaraan pengajian dan kajian keislaman.

Adapun setting dari acara dari penyelenggaraan pengajian keislaman, adalah mengajarkan santri-santri ngaji Masjid Nurul Islam baca tulis al-qur'an, baik langgam, tilawah, tahsin ataupun makhrajul

huruf dan tajwidnya dan pengajian dengan mengundang penceramah yang sudah benar-benar mahir pengetahuannya tentang agama, hal ini bermaksud dan bertujuan yaitu, a) agar remaja mendapatkan binaan dan pengetahuan Islam, b) untuk memberi pandangan pada para remaja agar selalu berakhlaqul karimah.

Disamping menjadikan masjid sebagai sentral dakwah remaja dan upaya pemberdayaan masyarakat, maka sebagai organisasi, remaja masjid juga menjadi aktor dan fasilitator dalam setiap kepentingan dan kebutuhan masyarakat, di antaranya:

Pertama, mengkoordinir kerja bakti tiap satu bulan sekali. Mengkoordinir kerja bakti tiap satu bulan sekali meliputi bersih-bersih masjid, jalan umum desa dengan mengadakan penghijauan dipinggir jalan, dan bersih-bersih pemakaman umum.

Kedua, mengadakan kegiatan sosial. Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam menjadi koordinir kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yakni, para anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam selalu diundang untuk menjadi pramusaji resepsi pernikahan masyarakat. Dan juga ketika ada warga yang meninggal dunia, maka Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam yang mengkoordinir segala keperluan kematian mulai dari awal sampai selesai, seperti penyiapan tempat pemandian yang meninggal, persiapan pemakaman dan penggalian kuburannya, kemudian penyiapan kerandanya. Adapun untuk Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam bagian putri yaitu pembacaan burdah bagi yang meninggal.

Ketiga, mengadakan ziarah para wali. Mengadakan ziarah para wali yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam untuk masyarakat umum hampir setiap tahun dilakukan, dan biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai panen tembakau masyarakat.

Adapun tempat-tempat wisata religi yang selalu didatangi adalah makam Raden Fatahillah (Sunan Demak, Masjid Demak Jawa Tengah), makam Raden Said (Sunan Kalijaga), makam Raden Umar Said (Sunan Muria Jawa Tengah), makam Raden Jakfar Shodiq (Sunan Kudus Jawa Tengah), makam Raden Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang, Tuban Jawa Timur), makam Raden Qosim (Sunan Drajat, Lamongan Jawa Timur), makam Raden Ainul Yakin (Sunan Giri, Gersik Jawa Timur), makam Raden Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gersik, Jawa Timur), makam Raden Rahmatullah (Sunan Ampel, Surabaya), makam Syaikhona Kholil (Bangkalan Madura), Goa Akbar. Sedangkan wisata religi untuk wilayah Sumenep madura yaitu Asta tinggi, Bujuk Panaongan, Gua Pajudan, Bujuk Tamonih, dan Sayyid Yusuf di Talango.

Keempat, membukukan bacaan atau wirid sehari-hari. Membukukan bacaan atau wirid disini, yaitu membukukan dzikir setelah sholat lima waktu, bacaan-bacaan niat wudhu, niat sholat lima waktu, niat sholat-sholat sunnah seperti tahajud, dhuha, hajat dan tarawih. Bacaan doa-doa setelah sholat sunah. Buku yang disusun oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam disebut dengan kitab *a'malul yaumiyah* oleh masyarakat Dusun Soloh Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Kelima, mengembangkan ekonomi kreatif organisasi. Ada beberapa langkah jitu yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif organisasi, yaitu: *Pertama*, mewajibkan iuran sebanyak Rp.2000 bagi para anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam disetiap pertemuan. *Kedua*, menyediakan sewa terop, piring, sendok, telanan, sound system dan

tulisan manten. *Ketiga*, menyediakan pulsa XL, air minum (220 ml), the rio atau ale-ale, teh botol sosro, fruit tea botol, air botol (600 ml dan 330 ml), dan pembayaran rekening listrik. Dan di setiap bulan puasa, seksi usaha dan dana juga menjual pakaian untuk kaum pria dalam menyambut hari raya Idul Fitri. Usaha ini bekerjasama dengan koperasi induk Pondok Pesantren Banyu Anyar Pamekasan.

Metode Dakwah Remaja Masjid Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Murtajih Kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan, ada beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Islam, diantaranya yaitu: *Pertama*: Metode ceramah, yakni memberikan ceramah kepada remaja Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan mengundang atau menghadirkan orang-orang yang dianggap ahli dalam pengetahuan agama. Hal ini bertujuan agar remaja Desa Murtajih mendapatkan binaan dan pengetahuan Islam, dan untuk memberikan pandangan kepada para remaja Desa Murtajih agar selalu berakhlak baik. *Kedua*: Metode diskusi, yakni dengan mengadakan diskusi kelompok baik untuk membahas hal intern organisasi dan juga membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan agama dalam konteks sosial. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan, keberanian, dan kecakapan remaja dalam menyampaikan ide, gagasan, potensi intelektual dan kemampuan berbicara. *Ketiga*: Metode silaturahmi, yakni dengan adanya kerjasama bilateral dengan organisasi Islam dan organisasi masyarakat yang lain. Contoh dalam metode silaturahmi ini adalah kerjasama program atau kegiatan

organisasi dengan IPPNu Pademawu, dan kerjasama ekonomi kreatif dengan koperasi Ponpes Banyuanyar. *Keempat: Metode Lisanul haal*, yakni melalui karya wisata, perlombaan dan ifiltrasi.

D. PENUTUP

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam untuk membangun daya masyarakat Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian yakni melalui beberapa pendekatan dakwah yaitu pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis serta melalui beberapa metode dakwah yaitu ceramah, diskusi, silaturahmi dan *lisanul haal*.

RUJUKAN

- Addin A.M., *Tuntunan Islam Dalam Kehidupan Remaja Masa Kini*, Bandung: PT. Puri Delco, 2009.
- Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Amien, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ardani, Moh. *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*, Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2006.
- Aziz, Suhartini Dan Halim (Eds), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Alo, Liliweri, *Makna Budaya Dalam komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003.
- Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Muhiddin, Asep, *Dakwah Dalam perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi, dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munir, M., dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta Timur: prenada Media, 2003.
- Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Celebon Timur: Mitra Pustaka, 2000.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983.
- Yahya Umar, Thoha, MA, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Al-Hidayah, 2002.

